



# Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nining Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Moh. Ulum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: [niningsriwahyuni2133@gmail.com](mailto:niningsriwahyuni2133@gmail.com), [mohulum001@gmail.com](mailto:mohulum001@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-05  <b>Keywords:</b> <i>Outdoor Learning;</i> <i>Islamic Religious Education;</i> <i>Learning Motivation.</i>	This study aims to analyze the implementation of the outdoor learning method in Islamic Religious Education (PAI) learning at MAN 1 Probolinggo and its impact on students' learning motivation. The study used a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques involving teachers and students as research subjects. The results of the study indicate that the implementation of the outdoor learning method supported by careful planning and utilization of the environment around the madrasah, such as educational parks and open spaces, is able to create a more lively and enjoyable learning atmosphere. Activities such as nature contemplation, worship practices in the open air, and group discussions not only improve students' understanding of PAI material, but also strengthen motivation for involvement, as well as critical and reflective thinking skills. The main supporting factors for the success of the implementation of the outdoor learning method are the readiness of learning devices, support from the school environment, and teacher involvement. Meanwhile, obstacles such as time constraints and weather can be overcome through adaptive planning. Overall, outdoor learning has proven to be an innovative learning strategy that is effective in improving the quality of PAI learning and shaping students' character as a whole.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran di Luar Ruang;</i> <i>Pendidikan Agama Islam;</i> <i>Motivasi Belajar.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode outdoor learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Probolinggo serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor learning yang didukung oleh perencanaan matang dan pemanfaatan lingkungan sekitar madrasah, seperti taman edukasi dan ruang terbuka, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, dan menyenangkan. Aktivitas seperti tadabbur alam, praktik ibadah di alam terbuka, dan diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga memperkuat motivasi keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Faktor pendukung utama keberhasilan penerapan metode outdoor learning adalah kesiapan perangkat pembelajaran, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan guru. Sementara itu, kendala seperti keterbatasan waktu dan cuaca dapat diatasi melalui perencanaan yang adaptif. Secara keseluruhan, outdoor learning terbukti sebagai strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran menciptakan kondisi agar kegiatan belajar dapat berlangsung optimal (Nursaiti, 2021), selain itu proses pembelajaran tidak sekadar melibatkan relasi dinamis antara peserta didik dengan sumber belajar, melainkan juga menuntut peran aktif pendidik sebagai fasilitator untuk mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan (Abimanyu et al., 2024). Secara ideal, pembelajaran yang efektif berpusat pada aktivitas siswa dengan tujuan yang terukur sehingga mampu mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, pemilihan metode pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik materi, kondisi siswa, serta faktor pendukung dan penghambat lainnya (Novitasari et al., 2023). Apabila metode yang digunakan tidak tepat, maka hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, pendekatan yang sesuai tidak hanya mampu mendorong motivasi tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan.

Metode pembelajaran menjadi komponen krusial dalam proses pendidikan, memerlukan perencanaan matang sebelum diterapkan (Rosna,

2023). *Outdoor learning* menawarkan peluang untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang interaktif dan menarik. Teknik pengajaran yang diterapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyusun kegiatan pembelajaran yang aplikatif di kehidupan sehari-hari (Zelayanti, 2022). Keberhasilan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasibuan et al., 2024).

Pembelajaran *outdoor* mendorong siswa menjelajahi lingkungan sekitarnya, memfasilitasi pemahaman langsung terhadap objek dan fenomena alam. Alam berfungsi sebagai sumber belajar yang memotivasi dan memperkuat pemahaman siswa (Sari et al., 2023). Pendekatan pembelajaran tersebut turut menghubungkan peserta didik dengan realitas di *outdoor* kelas, memfasilitasi pengalaman langsung dengan objek studi yang mengubah konsep teoritis menjadi pemahaman nyata (Suwardi & Aliyyah, 2024). Proses pembelajaran *outdoor learning* sejalan dengan konsep tadabbur alam dalam islam yang mendorong perenungan terhadap ciptaan Allah sebagai sarana penguatan iman dan pengembangan berpikir kritis sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (آل عمران: ١٩١)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (QS. Ali Imran:191).

Meskipun *outdoor learning* kerap dipandang sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, metode di *outdoor* belum menjadi standar di sebagian besar sekolah. Pembelajaran konvensional di dalam kelas cenderung monoton, memicu kebosanan dan menurunkan keterlibatan siswa. *Outdoor learning* menjawab tantangan dengan menawarkan pengalaman belajar kontekstual yang aktif dan dinamis, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Teori konstruktivisme menjadi landasan pendekatan pembelajaran, menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Secara spesifik, siswa tidak sekedar menerima informasi, tetapi secara aktif mengonstruksi pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Probolinggo pada Februari-April 2025, penerapan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pendidik mengintegrasikan konsep-konsep keislaman, seperti tadabbur alam (merenungi ciptaan Allah), dengan aktivitas pembelajaran di luar kelas yang mampu menumbuhkan antusiasme, keaktifan, dan refleksi spiritual siswa. Metode ini juga menumbuhkan refleksi spiritual siswa melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam yang kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun demikian, implementasi metode *outdoor learning* masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu untuk persiapan, kebutuhan penyesuaian RPP, serta variasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *outdoor learning*.

Zulfirman (2022), meneliti penerapan *outdoor learning* dalam Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan, menekankan pentingnya pendekatan kreatif untuk mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis. Disisi lain Mamonto et al., (2021), membuktikan keberhasilan metode studi luar ruang dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa kelas empat, dengan peningkatan signifikan pada aktivitas guru (skor rata-rata dari 24 menjadi 31) dan siswa (dari 88,23% menjadi 94,11%) selama dua siklus penelitian. Izzati et al., (2023), membuktikan bahwa model *outdoor learning* meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebesar 17% (dari 75% ke 92%) dalam PTK dua siklus, meski belum mengkaji penerapannya dalam PAI. Ketiga penelitian ini menunjukkan dampak positif *outdoor learning*, namun studi-studi tersebut belum secara khusus mengintegrasikan pendekatan ini dengan pembelajaran PAI di lingkungan madrasah secara mendalam dan belum menyentuh motivasi belajar siswa khususnya dalam PAI.

Fokus penelitian ini terletak pada implementasi metode *outdoor learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Probolinggo. Tujuan penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bagaimana guru merancang kegiatan dan melaksanakan pembelajaran di luar kelas, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *outdoor*

*learning*, serta bagaimana interaksinya siswa dengan lingkungan alam dan sosial dapat mengubah pembelajaran PAI menjadi pengalaman yang lebih bermakna. Dengan demikian, *outdoor learning* tidak hanya dipandang sebagai solusi sementara, melainkan sebagai pendekatan yang terstruktur dalam membangun lingkungan belajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan siswa, memiliki manfaat praktis, dan mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung mengamati dan mendokumentasikan fenomena implementasi *outdoor learning* di MAN 1 Probolinggo (Rahmawati et al., 2024). Lokasi penelitian dipilih karena MAN 1 Probolinggo merupakan salah satu madrasah yang secara aktif menerapkan pembelajaran berbasis alam dalam kurikulum PAI. Madrasah ini juga memiliki lingkungan sekolah yang mendukung, seperti taman edukasi dan ruang terbuka, sehingga menjadi lingkungan ideal untuk mengkaji *outdoor learning*. Penelitian dilaksanakan pada Februari-April 2025 untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian atau informan utama adalah guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan siswa kelas XI berperan sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif pengalaman belajar mereka. Analisis data pada tahap pengumpulan data menggunakan tiga tahapan utama, yaitu reduksi (kondensasi) data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2017, hal. 222).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Probolinggo, sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berlokasi strategis di jalur pantura, tepatnya di Jalan Panglima Besar Sudirman, Karanganyar, Paiton, Probolinggo. Secara historis, MAN 1 Probolinggo merupakan Madrasah Aliyah Negeri tertua di Jawa Timur, yang pada awalnya bernama Madrasah Aliyah Nurul Jadid dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid sejak tahun 1960. Lembaga ini kemudian dinegerikan pada tahun 1969 dan mengalami beberapa perubahan nama

hingga akhirnya resmi menjadi MAN 1 Probolinggo pada tahun 2017. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas XI IPS MAN 1 Probolinggo, dengan karakteristik umum siswa yang beragam dalam hal minat dan kemampuan belajar. Selain itu, penelitian juga melibatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengampu mata pelajaran terkait, yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di madrasah.

Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran PAI

Penerapan metode *outdoor learning* di MAN 1 Probolinggo dirancang untuk menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitar madrasah. Proses persiapan yang matang, seperti penyesuaian RPP dan pemilihan lokasi yang mendukung (taman edukasi dan ruang terbuka), menjadi kunci utama keberhasilan implementasi metode *outdoor learning*. Sejalan dengan pandangan Rosna (2023), yang menegaskan pentingnya perencanaan matang dalam pembelajaran untuk mencapai efektivitas optimal. Penelitian Erlinasari & Prabowo (2024), juga menemukan bahwa keberhasilan *outdoor learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat pembelajaran dan keterlibatan guru dalam merancang aktivitas yang berhubungan dengan materi dan lingkungan sekitar.

Aktivitas yang dilakukan, seperti tadabbur alam, praktik ibadah di alam terbuka, dan diskusi kelompok, tidak hanya memfasilitasi siswa untuk mengamati ciptaan Allah, tetapi juga mendorong refleksi spiritual dan penguatan berpikir kritis, sebagaimana dianjurkan dalam QS. Ali Imran:191 (Sari et al., 2023; Suwardi & Aliyyah, 2024). Kegiatan ini memperkuat pendekatan konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan (Novitasari, 2023). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, sesuai dengan teori belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, Bapak Abdil Bar, menunjukkan bahwa metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, serta meningkatkan fokus dan pemahaman siswa melalui pengalaman nyata. Hal ini didukung oleh penelitian Zufirman (2022) dan Erlinasari & Prabowo (2024), menyatakan bahwa *outdoor learning* mampu mengatasi kejenuhan, meningkatkan efektivitas, dan memperbaiki kualitas pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian lain di SDIT Baiturrahim Parik Putih juga menegaskan bahwa *outdoor study* efektif meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, selama guru mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik (Leni et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya persiapan dapat menyebabkan siswa kurang fokus dan cenderung bermain-main saat di luar kelas. Kesiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran *outdoor* sangat menentukan keberhasilan metode *outdoor learning*.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Aspek Pelaksanaan	Deskripsi
Subjek yang Terlibat	Siswa kelas XI IPS MAN 1 Probolinggo dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Persiapan	Penyusunan PROTA, PROMES, dan RPP yang disesuaikan dengan materi dan lingkungan belajar
Jumlah Pertemuan	2 kali pertemuan dalam 5 minggu (terhambat kegiatan SAS)
Alokasi Waktu	3x45 menit setiap pertemuan
Aktivitas	Tadabbur alam, praktik ibadah di alam terbuka, diskusi kelompok
Respon Siswa	Antusiasme tinggi, keterlibatan lebih baik dibandingkan pembelajaran di kelas
Hasil Pengamatan Guru	Peningkatan motivasi belajar siswa (kehadiran, keaktifan bertanya, partisipasi)
Pembelajaran Capaian	Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan pemikiran abstrak fenomena alam yang nyata

Kesimpulan dari tabel di atas adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* di MAN 1 Probolinggo melibatkan siswa kelas XI IPS dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek utama, dengan persiapan berupa penyusunan PROTA, PROMES, dan RPP yang disesuaikan dengan materi serta lingkungan belajar. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali pertemuan dalam lima minggu dengan alokasi waktu 3x45 menit setiap pertemuan, meskipun sempat terhambat oleh agenda Sumatif Akhir Semester (SAS). Aktivitas yang dilakukan meliputi tadabbur alam, praktik ibadah di alam terbuka, dan diskusi kelompok, yang terbukti mampu mendorong antusiasme dan keterlibatan siswa lebih baik dibandingkan pembelajaran di kelas. Guru mencatat adanya peningkatan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari kehadiran, keaktifan bertanya, dan partisipasi dalam diskusi, serta capaian pembelajaran berupa peningkatan pemahaman terhadap

materi PAI dan kemampuan berpikir abstrak siswa melalui pengamatan fenomena alam secara nyata.

#### 1. Dampak *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS. Peningkatan motivasi terlihat dari kehadiran yang lebih baik, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keaktifan bertanya selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Fan et al. (2024), membuktikan bahwa *outdoor learning* mampu memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa yang mendorong motivasi intrinsik dan kreativitas belajar. Teori konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan. *Outdoor learning* memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengamatan, diskusi, dan refleksi atas fenomena alam yang mereka temui.

Penelitian oleh Saputri et al. (2023), menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih aktif, percaya diri, dan berani bertanya karena mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian Bølling et al. (2025), menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif, sehingga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Studi eksperimental yang membandingkan pembelajaran di luar ruangan dengan metode konvensional menunjukkan bahwa kelompok yang mengikuti *outdoor education* memiliki skor motivasi belajar yang lebih tinggi daripada kelompok yang belajar di dalam kelas. Selain dampak pada motivasi akademik, *outdoor learning* juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan karakter siswa. Melalui tadabbur alam dan praktik ibadah di alam terbuka, siswa tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam secara pemikiran, tetapi juga mengalami proses penanaman nilai keagamaan secara emosional dan kejiwaan. Interaksi langsung dengan alam mendorong siswa untuk merenungi kebesaran ciptaan Allah, menumbuhkan rasa syukur, kepedulian

lingkungan, dan sikap perenungan diri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa melaporkan bahwa pembelajaran *outdoor* membuat materi PAI lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang memperkuat hasil penelitian Mamonto et al., (2021) dan Izzati & Sukardi, (2023), terkait peningkatan hasil belajar melalui metode studi luar ruangan.

Analisis terhadap data observasi dan wawancara mengungkapkan beberapa indikator peningkatan motivasi belajar siswa. Pertama, kehadiran siswa cenderung lebih baik pada saat pelaksanaan pembelajaran di *outdoor* dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Kedua, siswa lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Ketiga, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengingat ide-ide dalam Pendidikan Agama Islam dengan fenomena alam yang mereka amati secara langsung, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan sesuai.

Bapak Abdil Bar, guru di MAN 1 Probolinggo mengungkapkan, bagaimana guru PAI mengukur dampak metode *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa. Bapak Abdil Bar menjelaskan bahwa pengukuran dilakukan secara menyeluruh melalui beberapa indikator, yaitu: (1) observasi langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran, termasuk tingkat antusiasme, fokus, dan interaksi dalam kelompok, (2) analisis terhadap kehadiran siswa sebelum dan sesudah penerapan *outdoor learning* untuk melihat adanya peningkatan, (3) penilaian terhadap kualitas partisipasi siswa dalam diskusi dan tanya jawab yang mencerminkan pemahaman dan minat terhadap materi, (4) pemberian kuesioner atau angket kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman belajar mereka, dan (5) evaluasi terhadap hasil belajar siswa, seperti nilai tugas dan ulangan yang menunjukkan peningkatan pemahaman pemikiran setelah mengikuti *outdoor learning*.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Outdoor Learning*

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *outdoor learning*. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan sekolah yang kondusif dengan fasilitas taman

pendidikan dan ruang terbuka, serta dukungan penuh dari pihak sekolah dan kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis alam. Sejalan dengan penelitian Hasibuan et al., (2024), menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dan kesiapan guru dalam keberhasilan metode pembelajaran inovatif. Penyesuaian materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual pembelajaran *outdoor* menjadi faktor penting yang mempermudah penyatuan konsep keagamaan dengan pengalaman nyata siswa (Suwardi & Aliyyah, 2024).

Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu untuk persiapan dan pelaksanaan, kebutuhan penyesuaian perangkat pembelajaran, serta variasi kemampuan guru dalam mengelola kelas di luar ruangan. Tantangan teknis seperti cuaca yang tidak menentu juga menjadi kendala yang harus diantisipasi. Sejalan dengan hasil penelitian Alamsyah et al., (2024), menyebutkan bahwa kendala teknis dan kesiapan guru merupakan faktor penghambat utama dalam pembelajaran *outdoor*.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi *outdoor learning* di MAN 1 Probolinggo. Dukungan dari orang tua siswa, sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Orang tua perlu memahami manfaat *outdoor learning* bagi perkembangan siswa, serta memberikan dukungan moral dan material yang dibutuhkan. Selain itu, kerjasama dengan pihak luar seperti organisasi lingkungan atau komunitas lokal juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa di luar kelas. Dengan melibatkan pihak-pihak terkait, implementasi *outdoor learning* dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Cara mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan *outdoor learning* dapat dilakukan dengan strategi yang terencana dan adaptif. Pertama, untuk mengatasi kendala cuaca yang tidak menentu, guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan di dalam kelas apabila kondisi di luar ruangan tidak memungkinkan. Hal ini penting agar proses belajar tetap berjalan tanpa hambatan (Istiqomah & Lailasari, 2024). Kedua, pengelolaan kelas di luar ruangan yang cenderung lebih aktif dapat diatasi dengan membagi siswa ke dalam

kelompok-kelompok kecil sehingga pengawasan menjadi lebih mudah dan fokus tetap terjaga. Guru juga perlu membuat kesepakatan aturan mengenai batas wilayah kegiatan *outdoor* sebelum kegiatan dimulai agar siswa memahami ruang gerak yang diperbolehkan.

Penyesuaian RPP yang matang sangat diperlukan agar materi dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekitar serta tujuan pembelajaran. Guru harus kreatif dalam merancang aktivitas yang kontekstual dan menarik sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata di lapangan. Untuk meningkatkan kesiapan dan motivasi siswa, guru dapat memberikan penjelasan tentang manfaat pembelajaran di luar kelas dan membangun suasana yang menyenangkan serta interaktif, termasuk memberikan penghargaan atau penguatan positif agar siswa lebih antusias (Hidayah et al., 2025).

Dukungan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang terbuka yang nyaman dan alat peraga pendukung, serta memastikan aspek keamanan selama kegiatan berlangsung (Ula & Rohman, 2024). Pengawasan yang baik dan koordinasi antar guru juga sangat membantu dalam mengoptimalkan pelaksanaan *outdoor learning*, terutama di lahan yang terbatas (Aglena, 2023). Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, hambatan-hambatan dalam *outdoor learning* dapat diminimalisir sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap proses dan motivasi belajar siswa, di mana persiapan perangkat pembelajaran yang matang serta pemilihan lokasi yang tepat seperti taman pendidikan dan ruang terbuka mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, dan menyenangkan. Aktivitas seperti tadabbur alam, praktik ibadah di alam terbuka, dan diskusi kelompok terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga memperkuat motivasi,

keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa, faktor pendukung utama keberhasilan implementasi metode *outdoor learning* meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan kelembagaan, kesiapan guru, serta keterlibatan orang tua dan pihak eksternal, sedangkan kendala seperti keterbatasan waktu, cuaca, dan penyesuaian perangkat dapat diatasi melalui perencanaan yang dapat disesuaikan, pengelolaan kelas yang efektif, serta dukungan sarana dan prasarana yang mampu, sehingga secara keseluruhan pembelajaran di luar ruangan terbukti menjadi strategi yang tidak hanya meningkatkan unsur pendidikan, tetapi juga membentuk karakter religius, kepedulian lingkungan, dan keterampilan sosial siswa, serta senang dijadikan alternatif dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna lebih banyak sehari-hari.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. (2024). Kajian *outdoor learning* proses dalam pembelajaran siswa sekolah dasar: Studi pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33.
- Aglena, W. (2023). *Strategi Guru Tk Dalam Mengoptimalkan Lingkungan Belajar Outdoor Di Lahan Terbatas*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alamsyah, M. N., Yunus, M., & Rahmaniah, R. (2024). Analisis Kesiapan Guru Kelas Tinggi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Lalebbata Kota Palopo. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 157–163.
- Alamsyah Mamonto, R., Mutmainah, M., & Tamrin Danial, Z. (2021). Implementasi Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD. *JEER: Journal Of Elementary Education Research*, 1(2), 99–109.

- Bølling, M., Elsborg, P., Mygind, L., Klinker, C. D., Nielsen, G., & Bentsen, P. (2025). *Learning in the Outdoors Enhances Students' Movement, a New Study Confirms*.
- Erlinasari, C., & Prabowo, Y. S. (2024). Penerapan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran PAI di SD Alam Mutiara Umat. *Journal on Education*, 6(03), 16806–16812.
- Fan, M.-R., Tran, N.-H., & Huang, C.-F. (2024). Effects of Outdoor Education on Elementary School Students' Perception of Scientific Literacy and Learning Motivation. *European Journal of Educational Research*, 13(3).
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213.
- Hidayah, H., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, A., Widuri, R., Nurbayani, N., & Efitra, E. (2025). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Istiqomah, S., & Lailasari, F. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Outdoor Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di MI Al-Miftah Gunung Sindur Bogor. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 225–238.
- Izzati, H., & Sukardi, S. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 271–276.
- Leni, R., Junaidi, J., Charles, C., & Hasibuan, P. (2023). Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas 2 SDIT Baiturrahim Parik Putuuh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 23–34.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118.
- Novitasari, R., Gunawan, H., & Nurhidayati, I. (2023). *Al ' Ulum : Jurnal Pendidikan Islam Pembelajaran Pai Di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo Institut Islam Mamba ' ul ' Ulum Surakarta Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat ( 1 ) Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana mengembangkan potensi dirinya un. 3(1)*.
- Nursaiti. (2021). Indonesia Di Masa Pandemi Wabah Covid-19. *Bem.Unp.Ac.Id*, 2, 10.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142.
- Rosna, R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–40.
- Saputri, A. M. A., Selvi, N., & Hastati, S. (2023). Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Sd Inpres 6/86 Balle. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(2), 114–120.
- Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Aidah, R. S. (2023). Kajian outdoor learning process dalam pembelajaran biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 160–166.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardi, T., & Aliyyah, R. R. (2024). Penerapan Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar: Studi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Karimah Tauhid*, 3(1), 205–228.
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628–1637.
- Zelayanti, N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas VIII A di SMP 13 Kota Bengkulu. *aUniversitas Islam Negeri Fatmawati*, 33(1), 1–12.

Zulfirman, R. (2022a). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.

Zulfirman, R. (2022b). Jurnal Penelitian , Pendidikan dan Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147–153.